

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pariwisata adalah sektor yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara, begitu juga dengan Indonesia. Sektor pariwisata di Indonesia menjadi bagian yang begitu penting dengan menempati urutan ketiga sebagai penerimaan devisa Indonesia setelah komoditi minyak, gas bumi dan kelapa sawit. Berdasarkan data pada tahun 2015 (Kemenpar), Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia selama satu tahun, Januari hingga Desember 2015, mencapai 10.406.759 wisman atau melampaui target yang ditetapkan sebesar 10 juta wisman serta angka proyeksi sebesar 10,017 juta wisman.

Menteri Pariwisata (Menpar) Arief Yahya dalam jumpa pers akhir tahun lalu menyampaikan angka proyeksi kunjungan wisman 2015 sebesar 10,017 juta atau tumbuh 7,2%. Dari angka estimasi tersebut perolehan devisa pariwisata mencapai US\$ 11,9 miliar atau setara Rp 163 triliun dengan perhitungan bahwa rata-rata lama tinggal wisman selama berlibur di Indonesia adalah 8,50 hari dengan pengeluaran sebanyak US\$ 1.190/wisman per kunjungan. Pariwisata merupakan segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan, semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran obyek budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya disebut dengan kegiatan kepariwisataan sepanjang kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mendatangkan wisatawan untuk berkunjung.

Wilayah Sumatera Barat (Sumbar) sangat kaya akan potensi wisata, berupa keindahan alam dan budaya. Masyarakat Sumbar juga terkenal dengan keramahan dan budaya ketimuran yang melekat dapat menjadi andalan dalam mendukung sektor pariwisata. Sumatera Barat berada di bagian barat tengah pulau Sumatera, yang memiliki dataran rendah

di pantai barat, serta dataran tinggi vulkanik yang dibentuk oleh Bukit Barisan yang membentang dari barat laut ke tenggara. Sumatera Barat merupakan tempat yang tepat untuk berpetualang hingga ke daerah pedalaman, mulai dari alam bebas, satwa liar, pulau, pantai, hingga hutan hujan tropis. Karena itu Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang kaya dengan sumber keanekaragaman hayati dan keindahan alam.

Sumatera Barat yang kaya dengan budaya dan alamnya ternyata menyimpan sejuta pesona yang luar biasa. Salah satunya adalah pemandangan alamnya yang begitu indah. Jika ditelusuri, ternyata wisata tersebut tidak kalah dengan wisata alam lain yang ada di dunia, termasuk didalamnya Puncak Cemara, yang berada sekitar empat jam perjalanan darat dari kota Padang. Selain populer dengan objek wisata tambang dengan bangunan-bangunan peninggalan jaman Belanda yang masih tertata rapi dan kokoh, Kota Sawahlunto juga mengembangkan wisata alam sebagai pilihan alternatif buat santai keluarga dan teman sambil menikmati keindahan kota kuah dari ketinggian.

Tempat ini biasa disebut Puncak Cemara karena berada di pinggang bukit yang dikelilingi oleh pohon cemara. Untuk mencapai tempat ini bisa menggunakan sepeda motor sekitar 7 menit dari pusat Kota Sawahlunto atau sekitar 20 menit untuk jogging baik pagi maupun sore.

Suasana sejuk sangat terasa di puncak cemara dari siang hingga malam hari apalagi dinikmati dengan secangkir kopi yang bisa kita dapat pada kedai-kedai di sekitar Puncak Cemara, tak lupa mengabadikan moment terbaik baik menggunakan kamera handphone, kamera saku maupun kamera DSLR. Tidak ada biaya tiket masuk, karena memang disediakan untuk masyarakat Kota Sawahlunto maupun dari luar daerah Sawahlunto. Berbagai kegiatan juga pernah dilaksanakan di sini, seperti resepsi ramah tamah dengan perantau Sawahlunto pada saat kegiatan pulang basamo, dan juga kegiatan pentas seni budaya daerah serta juga perlombaan-perlombaan untuk anak-anak seperti lomba mewarnai.

Setiba dilokasi Puncak Cemara ini, pengunjung juga bisa bersantai sambil bermain karena telah disediakan permainan untuk anak-anak dan bagi orang tua pun bisa mengawasi anaknya dari pondok-pondok yang telah disediakan di lokasi ini, Tempat Sholat dan Kamar mandi pun telah disediakan. Karena itu Puncak Cemara sangat pas rasanya untuk menghabiskan masa libur di akhir pekan.

Selain itu, di kawasan wisata puncak cemara ini juga terdapat sebuah monumen yang baru diresmikan dan bisa menjadi magnet wisatawan untuk berkunjung ke puncak cemara ini, monumen itu yakni Monumen Kesetiaan. Di destinasi wisata Monumen Kesetiaan ini terdapat bangunan berukuran lebih kurang 2 meter persegi, para pengunjung bisa leluasa menjamah indahny pemandangan kota tua bekas penjajahan kolonial Belanda yang tentunya mampu membuat para wisatawan berdecak kagum. Duduk diketinggian sambil menikmati pesona keindahan Kota Sawahlunto tentunya membuat pengunjung merasa nyaman untuk berlama-lama di sini. Tempat yang rindang dengan ditumbuhi banyak pohon membuat anda yang berada disini enggan untuk kembali.

Dengan lokasi yang memiliki luas sekitar 100 meter persegi yang dirancang terbuka ini bisa dimanfaatkan oleh para wisatawan untuk bercengkrama bersama keluarga, berfoto ria dan tentunya meresapi keindahan alam ciptaan Tuhan yang berada di kota yang terkenal dengan kemajemukan kultural ditengah ranah Minang Kabau.

Puncak Cemara merupakan ikon wisata terbaru, dengan destinasi wisata yang memiliki view pusat kota Sawahlunto yang sanagat indah untuk memanjakan wisatawan, Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang *experience* yang dirasakan oleh wisatawan Puncak Cemara terhadap keinginan pengunjung untuk berkunjung kembali dengan mengangkat topik : **“Pengaruh Dimensi *Experiential Marketing* Terhadap Intensi Berkunjung Kembali ke Destinasi Wisata Puncak Cemara di Kota Sawahlunto”**

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam proposal ini adalah:

1. Bagaimana dimensi indra (*sense*) berpengaruh terhadap intensi berkunjung kembali wisatawan ke Puncak Cemara di Kota Sawahlunto.
2. Bagaimana dimensi perasaan (*feel*) berpengaruh terhadap intensi berkunjung kembali wisatawan ke Puncak Cemara di Kota Sawahlunto.
3. Bagaimana dimensi pikiran (*think*) berpengaruh terhadap intensi berkunjung kembali wisatawan ke Puncak Cemara di Kota Sawahlunto.
4. Bagaimana dimensi tindakan (*act*) berpengaruh terhadap intensi berkunjung kembali wisatawan ke Puncak Cemara di Kota Sawahlunto.
5. Bagaimana dimensi kaitan (*relate*) berpengaruh terhadap intensi berkunjung kembali wisatawan ke Puncak Cemara di Kota Sawahlunto.

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh dimensi indra (*sense*) terhadap intensi berkunjung kembali ke destinasi wisata Puncak Cemara di Kota Sawahlunto.
2. Mengetahui pengaruh dimensi perasaan (*feel*) terhadap intensi berkunjung kembali ke destinasi wisata Puncak Cemara di Kota Sawahlunto
3. Mengetahui pengaruh dimensi pikiran (*think*) terhadap intensi berkunjung kembali ke destinasi wisata Puncak Cemara di Kota Sawahlunto
4. Mengetahui pengaruh dimensi tindakan (*act*) terhadap intensi berkunjung kembali ke destinasi wisata Puncak Cemara di Kota Sawahlunto
5. Mengetahui pengaruh dimensi kaitan (*relate*) terhadap intensi berkunjung kembali ke destinasi wisata Puncak Cemara di Kota Sawahlunto

1.4 MANFAT PENELITIAN

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Bagi Pemerintah Sumatera Barat
 - a) Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah Sumatera Barat khususnya Dinas Pariwisata dalam penerapan *experiential marketing* pada pariwisata untuk memberikan suatu pengalaman yang dapat menjadi keunggulan untuk meningkatkan pertumbuhan wisatawan.
 - b) Memberikan informasi mengenai minat berkunjung kembali konsumen melalui pendekatan *experiential marketing*.
 - c) Membantu Pemerintah Sumatera Barat untuk memahami dan mengerti apa yang diharapkan dan diinginkan oleh wisatawan.
 - d) Memberikan kontribusi dalam pengembangan pariwisata Sumatera Barat ke depannya dengan mengetahui kondisi dari wisatawan saat ini yang berorientasi pada *experiential marketing* dan intensi berkunjung kembali.
2. Bagi pihak lain :
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang ingin mengadakan penelitian dengan fokus kajian yang sama.
 - b) Untuk memperluas wawasan pembaca mengenai kajian yang dibahas.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup serta sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Literatur

Bab ini merupakan landasan teori yang berisi tentang definisi dan konsep dari objek penelitian seperti harga, promosi, kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian serta kerangka pemikiran.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi desain penelitian, objek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, variabel penelitian, pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merupakan bab yang di dalamnya membahas mengenai analisis dan pembahasan.

BAB V Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari hasil penelitian.